

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan digunakan untuk melakukan analisis data kreatif dan artistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian kuantitatif memiliki tiga ciri di lapangan yaitu penelitian dari awal sampai akhir bersifat tetap, sehingga akan mengalami kesamaan judul laporan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek adalah suatu objek atau kegiatan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan diambil kesimpulannya. Sasaran survei ini adalah pengguna iPhone di Tangsel. Di sisi lain, pengalaman konsumen mengenai harga dan kualitas produk selama penggunaan juga penting untuk pengguna *smartphone* *iphone*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan, terdiri atas obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Berdasarkan data di bawah ini, jumlah pengguna *smartphone* mengalami penurunan sebesar 2.88% dari tahun 2018 hingga 2020 (BPPSPB, 2020). Populasi sasaran penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Alasan penelitian ini dilakukan di Tangsel adalah karena pengguna *smartphone* cenderung menggunakan *smartphone* untuk kebutuhan gaya hidup dari merek *smartphone* ternama.

Gambar 3.1 Data Pengguna smartphone

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Memiliki Telepon Selular (HP) dalam 3 Bulan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen)		
	2018	2019	2020
Kab Pandeglang	47,93	53,20	50,23
Kab Lebak	46,51	49,01	47,07
Kab Tangerang	64,69	63,98	63,50
Kab Serang	58,21	59,61	56,71
Kota Tangerang	74,92	74,86	76,26
Kota Cilegon	72,34	71,54	74,63
Kota Serang	59,71	64,70	65,93
Kota Tangerang Selatan	79,76	79,35	76,79
Provinsi Banten	64,25	65,21	64,40

Sumber:
BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020).

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut (Sushiyono, 2018), non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Purposive sampling, di sisi lain, adalah pedoman untuk menentukan rentang sampel. Menurut (Sagiyo, 2019), target sampling adalah suatu metode penentuan sampel dari aspek tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang dikembangkan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria atau karakteristik yang dijadikan sampel penelitian adalah pengguna smartphone iPhone di Tangsel selama satu tahun.

Menurut Hair dalam (Giantari et al, 2021) penentuan ukuran jumlah minimum sampel ialah tergantung dari indikator yang dipakai dan kemudian dikali dengan rentang antara 5 hingga 10. Maka penelitian ini, dengan jumlah indikator 14 indikator dikali angka 10 sehingga jumlah ukuran yang harus peneliti dapat sebanyak 140 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut (Sugiyono, 2018), data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau tempat dilakukannya objek penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner disebar dalam

bentuk Google Form miliknya kepada responden yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu pengguna smartphone iPhone miliknya di Tangsel Survei tersebut akan disebarluaskan melalui media sosial, saluran yang memungkinkan kami mengumpulkan data langsung dari pengguna. Untuk mencari responden yang cocok, peneliti mencari komunitas pengguna smartphone iPhone atau responden yang cocok di media sosial.

Untuk mempercepat survei mengingat keterbatasan waktu, peneliti bekerja sama dengan penjual smartphone iPhone dari toko bernama Aurora Cell di Tangsel. Berdasarkan persyaratan kuesioner, kami memilih karakteristik populasi sebagai sampel penelitian ini. Apabila menjawab beberapa survei dari satu responden, maka survei tersebut hanya dapat dijawab satu kali oleh responden, dan hasilnya tidak dapat diubah oleh responden. Dan salah satu pertanyaan tersebut berkaitan dengan definisi operasional penelitian ini. Kuesioner dinilai dengan menggunakan skala likert, responden diberi skor 1 sampai 5 untuk kemudahan, dan hasilnya dinilai oleh peneliti.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:165)

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut (Sugiyono, 2018) yaitu sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk menunjang dan mengarahkan proses dan hasil dalam mencapai tujuan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Menurut (Nurdin et al., 2019) Definisi operasional adalah definisi operasional suatu variabel berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena secara cermat.

Definisi operasional suatu variabel melibatkan pendeskripsian atau penjelasan suatu variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak multitafsir) dan terukur (observable atau terukur). Definisi operasional meliputi nama variabel, definisi variabel, hasil/kategori pengukuran, dan uraian skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan keputusan pembelian sebagai variabel terikat dan kualitas produk serta harga sebagai variabel bebas.

3.5.1 Kualitas Produk

Kualitas produk sendiri merupakan keseluruhan ciri dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Kotler, 2018)

Tabel 3. 2 Dimensi dan Indikator Variabel Kualitas Produk

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kualitas Produk (Gito sudarman, 2018)	1.Variasi	Menurut saya, smartphone iphone memiliki desain unik dibanding smartphone lainnya dan memiliki logo ikonik “apel tergigit”
	2.Daya tahan	Menurut saya, smartphone iphone memiliki daya tahan, keawetan baterai dan tidak mudah tergores.
	3.Kualitas Produk sesuai spesifikasi	Menurut saya, smartphone iphone memiliki desain yang unik, kamera jernih perangkat lunak terbaru.
	4.Tampilan Kemasan	Menurut saya, smartphone iphone

		memiliki kemasan sederhana dan mewah.
	5. Kualitas Produk terbaik dibanding merek lain	Menurut saya, smartphone iphone memiliki <i>chipset</i> khusus untuk pengguna iphone dibanding merek lainnya.

Sumber: (Tiara & Hadi,2020)

3.5.2 Harga

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang mendatangkan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Disamping itu juga harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat berubah dengan cepat (Isya, 2021).

Tabel 3. 3 Dimensi dan Indikator Variabel Harga

Variabel	Indikator	Pernyataan
Harga (Devi,2022)	1. Keterjangkauan harga	Menurut saya, harga smartphone iphone tergolong mahal
	2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	Menurut saya, meskipun harganya mahal, tetapi sepadan dengan kualitas produk smartphone iphone
	3. Daya saing harga	Menurut saya, Harga smartphone iphone mahal, tapi memiliki fitur unik untuk memudahkan pengguna smartphone iphone
	4. Kesesuaian harga dengan manfaat	Menurut saya, meskipun harga smartphone iphone mahal, tapi memiliki fitur dan manfaat

		khusus pengguna untuk iphone dibanding merk lainnya
	5. Harga dapat mempengaruhi konsumen	Menurut saya, Harga smartphone iphone memiliki harga yang mahal, tetapi banyak minat beli untuk merk ini meskipun harganya mahal.

Sumber: (Isya, 2021)

3.5.3 Keputusan Pembelian

Pengambilan keputusan merupakan serangkaian proses dalam menggabungkan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan penilaian pada dua atau lebih perilaku alternatif sehingga dapat menjatuhkan pada satu pilihan (Wicaksana, 2022).

Tabel 3. 4 Dimensi dan Indikator Variabel Keputusan Pembelian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Keputusan Pembelian (Kotler & Philip, 2021).	1.Kemantapan pada sebuah produk	Menurut Saya, produk smartphone iphone memiliki kemantapan produk sesuai faktor faktor produk smartphone iphone
	1.Kebiasaan dalam membeli produk	Menurut saya, saya mempertimbangkan untuk membeli iphone terbaru saat produk terbaru iphone diluncurkan
	1.Memberikan rekomendasi terhadap orang lain	Menurut saya,Saya akan merekomendasikan akan merekomendasi produk smartphone iphone kepada kerabat, keluarga,dan teman saya/
	1.Melakukan pembelian ulang	Menurut saya, saya akan membeli ulang apabila smartphone iphone terbaru

		memiliki fitur dan peningkatan perangkat lunak, sehingga layak untuk membeli ulang lagi.
--	--	--

Sumber: (Debby Bela&Anggraeni, 2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan bukti, perangkat lunak SPSS digunakan untuk mengelola tanggapan responden dalam kuesioner yang telah diisi. Salah satunya adalah Paket Statistik Ilmu Sosial (SPSS). Penggunaan software statistik oleh para ilmuwan mencakup analisis data parametrik dan non parametrik (Riyanto & Hatmawan, 2020). Analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y (Sudiartana, 2020). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas produk dan harga mempengaruhi keputusan pembelian.

3.7 Uji Validitas Dan Uji Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen atau angket dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada instrumen atau angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut (Ghozali, 2018).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018). Menghitung Nilai R tabel diperoleh dari signifikansi statistic $df = N - 2(140 - 2)$ Pada taraf signifikansi 0,05. Jadi R tabel yaitu 0,1666.

3.7.2 Uji Realibilitas

Keandalan mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas data atau wawasan. Dari sudut pandang kuantitatif, ketika dua atau lebih peneliti menghasilkan data yang sama tentang objek yang sama, atau ketika peneliti yang sama menghasilkan data yang sama pada waktu yang berbeda, atau ketika sekelompok data dipecah menjadi dua bagian, Data dianggap dapat diandalkan jika Tidak ada data yang berbeda. Susan Steinbach (1988) Sugiyono (2015: 365). Untuk mengukur reliabilitas data, penelitian ini menggunakan pendekatan Cronbach alpha yang dihitung dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science).

Kriteria uji reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha (α) $\leq 0,5$, maka kuesioner kurang reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha (α) $\geq 0,5$ dan mendekati 1, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

3.8 Uji AsumSi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, data diuji dengan menggunakan asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan keyakinan bahwa regresi yang dihasilkan valid ketika digunakan untuk memprediksi masalah. Tiga uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji kolinearitas molekuler, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167).

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. a. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat gejala multikolinieritas b. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Arch. (Ghozali, 2018) menjabarkan Uji Arch adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai p-value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2018) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

3.9.2 Uji Statistik f

Menurut (Ghozali, 2018). uji pengaruh bersama-sama (joint) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan f hitung $> f$ tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan f hitung $< f$ tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Bahri, 2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model semakin tepat.